

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

Deskripsi umum objek riset ini memberikan gambaran dipakai pada riset ini. Objek yang ditentukan pada riset ini ialah BSI untuk perbankan Syariah dan perbankan Konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Adapun perwujudan umum objek penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

##### **a. PT. Bank Syariah Indonesia**

Perolehan dari merger antara PT BRI syariah Tbk, PT BSM dan PT BNI Syariah ialah BSI. OJK secara sah menerbitkan iin merge 3 bisnis perbankan syariah pada pada 27 Januari 2021 dengan surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Kemudian, tanggal 1 Februari, Presiden Joko Widodo mengesahkan keberadaan BSI. Struktur dari pemilik aset BSI adalah: Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, BNI (Persero) Tbk 24,85%, BRI (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya ialah pemilik saham yang individu di bawah 5%. Adanya penyatuan ini memiliki keunggulan dari 3 bank syariah, sehingga mengenakan layanan yang lebih kompleks, jaringan lebih luas, serta mempunyai tampungan modalan yang lebih baik.

Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah oleh Kementerian BUMN, BSI mendapat dukungan dalam berkompetisi di ranah global. BSI ini adalah harapan dari lahirnya perbankan syariah kebanggaan masyarakat yang disemogakan menjadi warna baru dari pembangunan ekonomi nasional serta ikutserta terhadap ke sejahteraan masyarakat luas. Kehadiran BSI ini menjadi acuan dari perbankan syariah lainnya yang universal, modern, dan menyuguhkan kebaikan semeseta (Rahmatan Lil „Aalamiin).<sup>2</sup> Kapasita dari BSI agar dapat meningkat dan menjadi anggota dari golongan bank syariah teke depan di ranah globah telah terbuka lebar. Selain dari kinerja yang berkembang dengan baik, adanya dorongan dari pemerintah Indonesia yang mengemban tugas untuk melahirkan ekosistem industri yang halal dan Bank syariah dapat tumbuh besar dan kuat. Namun faktanya Indonesia dikatakan sebagai penduduk muslim terbesar di dunia hal ini dapat menjadi harapan bagi BSI. Maka dalam pemaparan ini keberadaan BSI menjadi sangat penting. Tidak hanyar bisa bermain peran sebagai pengadaan seluruh kegiatan ekonomi pada industri sah, namum juga sebuah harapan untuk mewujudkan Negeri.

b. PT. Bank Rakyat Indonesia

PT BRO (Persero) Tbk diciptakan pada tanggal 18 Desember 1968 mengacu pada UU No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, mengacu PP RI No. 21 Tahun 1992, wujud badan hukum BRI direvisi menjadi Perseroan. Pemandahan BRI menjadi Persero

didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan sudah diresmikan oleh Kemenkumham RI dengan SK No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diinformasikannya dalam Berita NKRI No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992.

Perhitungan uang Dasar BRI selanjutnya direvisi dengan akta No. 7 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 mengenai banyaknya waktu untuk terciptanya Perseroan dan pasal 3 mengenai makna dan ketetapan serta aktivitas bisnis sehingga dapat menyetarakan dengan ketetapan UU RI No. 1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas dan sudah diresmikan oleh Kemenkumham RI dengan SK No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan sudah diinformasikan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., yaitu mengenai kedudukan perusahaan dan menyetarakannya dengan UU Pasar Modal dan sudah diresmikan oleh Kemenkumham RI dengan SK No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan sudah diinformasikan dalam Berita NKRI No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Didasarkan atas akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., sudah menjalankan revisi mengenai terhadap Perhitungan uang Dasar BRI, yaitu menyetarakannya dengan ketetapan UU RI No.

40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan Bapepam-LK No. IX J.I mengenai rincian Perhitungan uang Dasar Perseroan yang menjalankan promosi umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik, sudah memiliki perizinan Kemenkumham RI dengan SK No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan sudah diinformasikan dalam Berita NKRI No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

## **2. Analisis Data**

Analisis data ini biasanya dipaparkan semua perolehan data dari riset. Alat analisis yang dipakai ialah analisis diskriminan dengan tujuan untuk menggolongkan setiap objek keada 2 atau lebih golongan yang mengacu pada kriteria variabel bebas. Penggolongan ini mempunyai sifat *mutually exclusive* yang bermakna apabila objek telah masuk golongan 1 maka tidak mungkin akan masuk ke golongan lain<sup>29</sup>. Penggolongan dijalankan atas pengelompokan perusahaan perbankan yang beroperasi memakai mekanisme konvensional dan mekanisme bagi hasil (Syari'ah). Analisis diskriminan dijalankan memakai perolehan dari riset dengan beberapa penggolongan rasio: Likuiditas terdiri dari LDR, Solvabilitas terdiri dari CAR dan Profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE.

Sebelum data keuangan rasio di hitung dengan menggunakan analisis diskriminan, perlu diketahui rasio bank bank syariah dan bank konvensional yang digunakan adalah rasio LDR, CAR dan ROA serta ROE yang di intetitas laporan keuangan laba rugi penahapan laporan yang

dipakai ialah tahun 2020-2024, maka diperoleh hasil data dari bank syariah dan konvensional bisa dipandang pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 1 Data Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2024

Perbankan Syariah kode 1				
Bank	LDR	CAR	ROA	ROE
BSI				
2020	74,52	18,24	1,38	11,18
2021	73,39	22,09	1,61	13,71
2022	79,37	20,29	1,98	16,84
2023	81,73	21,04	2,35	16,88
2024	84,97	21,40	2,49	17,77

Sumber: Laporan Keuangan BSI, 2025

Tabel 4 2 Data Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia

Perbankan Konvensional Kode 0				
Bank	LDR	CAR	ROA	ROE
BRI				
2020	83,66	19,59	1,98	11,05
2021	83,67	24,47	2,72	16,87
2022	79,17	22,3	3,76	20,93
2023	84,73	24,06	3,93	22,94
2024	89,39	23,28	3,76	22,91

Sumber: Laporan Keuangan BRI, 2025

Tabel 4.1 dan 4.2 perwujudan dari pertimbangan rasio keuangan perbankan Syariah dan Konvensional yang akan dipakai dalam memaparkan metode analisis diskriminan. Menjelaskan 4 rasio keuangan LDR, CAR dan ROA serta ROE.

Data tersebut dipakai untuk analisis penelitian ini dengan total 4 rasio laporan keuangan dari 2 sampel diambil dari perbankan syariah dan konvensional dengan memakai data laporan laba rugi selama 5 tahun secara berturut-turut.

Mengetahui jawaban riset mengenai ketidaksamaan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional maka digambarkan mengenai kinerja keuangan perbankan konvensional baik dibandingkan kinerja keuangan syariah. Perbankan syariah dikategorikan/ 1 dan perbankan konvensional dikategorikan/ 0. Adapun analisis diskriminan dari perolehan studi dengan mekanisme SPSS. Seperti yang diketahui bahwa wujud dari regresi memakai variable terikat dengan wujud non-metrik atau kategori. Analisis ini termasuk metode dalam menjawab ke 3 hal seperti identifikasi dan bisa membedakan antara golongan perbankan syariah dan konvensional. Memakai rasio-rasio yang sudah diketahui dalam merancang persamaan untuk menghitung rasio baru atau indeks yang bisa menyuguhkan pemahaman dari ketidaksamaan antara golongan perbankan syariah dan konvensional, serta memakai variabel yang sudah diketahui untuk meningkatkan aturan atau cara penggolongan observasi di masa depan yang masuk pada 1 dari kedua golongan.

Menemukan menjawab dari tujuan masalah, maka penelitian ini menjalankan tahapan yang sesuai dengan analisis diskriminan. Adapun tahapan di Analisis Diskriminan, yaitu:

**a. Uji Relevansi Rasio Keuangan Sebagai Pengukur Perbedaan Kinerja Keuangan**

Ketidaksamaan kinerja keuangan yang relevan antara perbankan syariah dan konvensional apabila diuji didasarkan atas angka means rasio keuangan dapat menggunakan angka *Wilks' Lambda*.

Angka *Wilks' Lambda* yang semakin kecil, maka tinggi juga probabilitas hipotesis 0 (adanya persamaan populasi means) ditolak.

Menguji relevansitas dari angka *Wilks' Lambda*, maka bisa ditransformasikan ke dalam F ratio, sehingga semakin tinggi nilainya semakin tinggi variasi populasi means angka rasio keuangan antara perbankan syariah dan konvensional. Dalam mengukur ketidaksamaan means angka rasio keuangan mengenai perbankan syariah dan konvensional adalah fungsi dari angka *Wilks' Lambda* dan F ratio, yang bisa dibuktikan pada Tabel 4.3 *tests of equality of group means*.

Tabel 4 3 *Tests of Equality of Group Means*

	<i>Wilks' Lambda</i>	F	df1	df2	Sig
LDR	.991	.350	1	8	.557

CAR	.587	26.690	1	8	.000
ROA	.931	2.805	1	8	.102
ROE	.986	.398	1	8	.533

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan *Tests of Equality of Group Means* diketahui bahwa rasio keuangan LDR mempunyai angka *Wilks' Lambda* 0,991, *F ratio* setinggi 0,350 dan relevan si pada 0,555. Ini bermakna bahwa ketiadaan perbedaan yang relevan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila diuji dengan menjalankan rasio keuangan LDR.

CAR mempunyai angka *Wilks' Lambda* 0,587, *F ratio* setinggi 26,690 dan relevan pada 0,000. Ini bermakna bahwa ketidaksamaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila dihitung dengan menjalankan rasio keuangan CAR.

ROA mendapatkan angka *Wilks' Lambda* 0,931, *F ratio* setinggi 2,805 dan relevan pada 0,102. Ini bermakna bahwa adanya persamaan yang relevan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila dihitung dengan menjalankan rasio keuangan ROA.

ROE menapatkan *Wilk' Lambda* 0,986, *F ratio* setinggi 0,398, dan relevan si pada 0,533. bermakna adanya persamaan yang relevan

mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional jika apabila dihitung dengan menjalankan rasio keuangan ROE.

**b. Fungsi Diskriminan**

Fungsi diskriminan menyuguhkan manfaat untuk melihat case in (suatu perbankan yang mempunyai dua sistem) pada organinasi yang satu dan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk melirik apakah adanya ketidaksamaan yang jelas mengenai organisasi 0 perbankan konvensional. Apabila ada ketidaksamaan, bisa dilihat Rasio-rasio pada fungsi diskriminan yang menyuguhkan ketidaksamaan tersebut. Disamping itu, tujuan dari analisis diskriminan ialah menyuguhkan fungsi atau varian diskriminan. Kesetaraan prediksi fungsi diskriminan *unstandardized* bisa dibuktikan dari *output canonical disriminant function coefficient* pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4 4 *Canonical Discriminant Function Coefficeents*

	Function
	1
CAR	0.003
(Constant)	-4.559

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Didasarkan Tabel. 4.4, maka diperoleh wujud persamaan atau fungsi diskriminan, yaitu:

$$Z = -4,559 + 0,003$$

Keterangan:

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Membuktikan mengenai relevan si statistik dari fungsi diskriminan dengan mengimplementasikan *multivariate test significance*. Maka digunakanlah lebih dari 1 rasio keuangan LDR, CAR, dan ROA. Sehingga dalam membuktikan ketidaksamaan kedua organisasi perbankan untuk seluruh rasio secara bersamaan menjalankan *multivariate test*. Uji tersebut dapat diperkirakan dengan *statistic Chi-square*.

Tabel 4 5 *Variables Entered/Removed* (a,b,c,d)

Step	Entered	Min. D Squared					
		Statistic	Between Groups	Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig
1	CAR	2.669	.00 and 1.00	26.690	1	8.000	.001

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Didasarkan tabel 4.5 dalam membuktikan relevan si statistik dari fungsi diskriminan digunakan *Variables Entered/Removed*. Maka pada permasalahan ini digunakan rasio keuangan CAR. Pembuktian dari rasio yang mendapatkan kekuatan tertinggi mendiskriminasi, sehingga minimum *significant value* 0,05 dan angka maksimum jatuh pada CAR. Selanjutnya pembuktian dari ketidaksamaan kedua organisasi perbankan untuk seluruh rasio secara bersamaan menjalankan *multivariate test*. Uji tersebut bisa diperkirakan dengan *statistic Chi-square*.

Tabel 4 6 *Wilks' Lambda*

Test of Function (s)	<i>Wilks' Lambda</i>	Chi-square	Df	Sig
1	.587	19.951	1	.000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Menurut tabel 4.6 tingginya *Wilks' Lambda* 0,578 sama halnya dengan *Chi-square* 19,951 dan namun angka ini relevan pada 0.000, hal ini bermakna bahwa fungsi diskriminan relevan secara statistik yang intinya adalah angka *means* diskriminan bagi kedua organisasi perbankan syariah dan konvensional tidak sama secara relevan.

Apabila dilihat secara statistik, ketidaksamaan kedua organisasi perbankan itu relevan, namun jika ketetapan praktis dari ketidaksamaan organisasi itu tidak begitu. Sehingga dalam pembuktian seberapa tinggi dan bermaknanya ketidaksamaan kedua organisasi perbankan bisa dari angka CR2 yang identik dengan R2 pada regresi yaitu mengukur model antara kedua organisasi perbankan yang bisa dipaparkan oleh variabel diskriminannya. Jadi CR2 mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan.

Tabel 4 7 *Eigenvalues*

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.702 <sup>a</sup>	100.0	100.0	.642

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Didasarkan tabel 4.7 wujud dari *Output Eigenvalues* membuktikan bahwa tingginya *Canonical Correlation* dan *Canonical*

*Correlation* lah sebanyak 0,642 atau sebanyak  $CR2 = (0,6422)$  atau sama dengan 0,412. Dimaknai bahwa 41,2% ragam antara organisasi perbankan konvensional baik dan syariah kurang baik dipaparkan oleh variabel rasio keuangan ROA.

**c. Uji Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional**

Penggolongan dari mengamati secara fundamental akan menekankan pada alokasi area diskriminan ke 2 region. Angka diskriminan yang dipisahkan ke 2 area region disebut *cutoff*. Lebih besarnya angka LDR, CAR, ROA, dan ROE, maka lebih besar angka diskriminan dan sebaliknya. Sebab itu perbankan baik dapat mempunyai angka diskriminan sangat besar untuk seluruh rasio keuangan. Maka organisasi ini digolongkan sebagai organisasi kinerja keuangan yang bagus bila angka diskriminanya sangat besar daripada angka *cutoff* dan akan digolongkan sebagai dengan kinerja kurang baik bila *score* diskriminanya sangat kecil dari angka *cutoff*.

Riset ini terdapat angka *cutoff* yang didapatkan dengan memakai angka *centroid* dengan rumus:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb}$$

Total sampel kriteria adalah  $N_a$  dan  $N_b$ . Sedangkan angka *centroid* organisasi 1 adalah  $Z_a$  (syariah) dan  $Z_b$  organisasi 0 (konvensional).

Tabel 4.8 *Functions at Group Centroids*

Kode	Function
.00	0.817
1.00	-0.817

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Didasarkan tabel 4.8, maka Z1 dilihat rata-rata angka dari diskriminan anggota 1, Sehingga ini mengemukakan adanya total dari kedua anggota yang sama. Wujud dari hasil SPSS menyuguhkan rata-rata angka diskriminan kepada anggota 1 perbankan syariah setinggi 0,817 dan rata-rata angka diskriminan kelompok 0 perbankan konvensional setinggi -0,817 dan rata-rata angka diskriminan anggota 0 perbankan konvensional setinggi -0,817 dan menyuguhkan *cutoff* 0 seperti perhitungan *cutoff* dengan angka *centroid*.

$$Cutoff = \frac{10 (0,817) + 10 (-0,817)}{10 + 10}$$

Pengaruh dari angka rasio keuangan dan perolehan perhitungan fungsi diskriminan mempengaruhi angka diskriminan. Apalagi besarnya angka rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan kedua anggota perbankan dapat menjadi lebih baik. Sehingga besarnya angka diskriminan. Meskipun, merendahnya angka rasio keuangan terhadap penakar kinerja keuangan kedua anggota perbankan semakin jelek kinerja keuangan perbankan, hal ini berdampak pada merendahnya angka diskriminan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode Analisis Diskriminan**

Perolehan dari angka *Wilks' Lambda test statistics* yang ada di tabel 4.3 membuktikan adanya persamaan yang relevan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila dihitung memakai rasio keuangan LDR yang dipakai dalam menimbang aspek total kredit yang disuguhkan dibanding dengan total uang masyarakat serta aset sendiri yang dipakai. Hal ini berdampak pada lebih baiknya kinerja bank untuk menyuguhkan kredit yang ada sejalan dengan asetnya apabila dibandingkan dengan total uang masyarakat dan aset sendiri, sehingga kinerja bank akan lebih baik lagi.

Menurut perolehan dari *Wilks' Lambda test statistics* dimaknai bahwa adanya ketidaksamaan yang relevan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila diangka dengan menjalankan CAR, yang dipakai dalam menakar kahlilan aset sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya ketidaksuksesan di perkreditan dan perniagaan surat berharga. Hal ini bermakna adanya kinerja bank yang baik supaya dapat menyembunyikan terjadinya ketidaksuksesan di perkreditan dan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam perkreditan dan perniagaan surat berharga dengan aset yang dipunyainya.

Perolehan dari *Wilks' Lambda test statistics* yang disuguhkan di tabel 4.3 dimaknai adanya kesamaan yang relevan mengenai kinerja

keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila dibuktikan dengan menjalankan rasio keuangan ROA, yang akan dipakai dalam menimbang keahlian bank guna mendapatkan keuntungan dari manfaat saham yang dipunyai. Didasarkan hal itu, maka kecepatan bank untuk mendapatkan laba atas manfaat saham yang dipunyainya, sehingga dapat bank mendapatkan kinerja yang lebih baik (Sofyan, 2008:304).

Perolehan dari *Wilks' Lambda test statistics* yang disuguhkan di tabel 4.3 membuktikan bahwa adanya persamaan yang relevan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional apabila ditimbang memakai ROE yang dipakai dalam penimbangan seberapa efisien suatu perusahaan dengan menjalankan aset dari pemilik saham dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menyatakan bahwa presentase membuktikan berapa tinggi perusahaan dalam mendapatkan profit bersih yang diupayakan agar ekuitas dapat dipunyai. Jika angka ROE lebih tinggi maka perusahaan dapat memanifestasikan profit untuk pemilik asetnya. Ini membuktikan apabila perusahaan bisa menggunakan aset yang ditanamkan secara efektif dalam perolehan profit.

Perolehan dari *Wilks' Lambda test statistics* dimaknai bahwa rasio keuangan dengan total 4, ternyata didapati 2 yang bersifat diskriminasi kinerja keuangan secara relevan mengenai perbankan syariah dan konvensional yaitu rasio keuangan CAR (X2). Sedangkan 3 rasio keuangan yang bukan diskriminasi kinerja keuangan mengenai kedua yaitu rasio keuangan LDR (X1), ROA (X3) dan ROE (X4). Perolehan ini

menyuguhkan bahwa satu variable keuangan bisa dipakai untuk mewujudkan variabel diskriminan.

Menurut fungsi diskriminan pada tabel 4.4 ada 1 rasio yang mempunyai kekuatan tertinggi mendiskriminasi yaitu angka maksimum jatuh pada rasio (CAR) BRI. Sehingga rasio CAR milik perbankan konvensional memiliki kekuatan tertinggi yang dapat membedakan kelompok kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional.

## 2. Hasil Perhitungan Keakuratan Pengklasifikasikan Metode Analisis Diskriminan

Tujuan dari analisis diskriminan ialah menggolongkan pengamatan di masa depan kepada 1 dari kedua golongan perbankan. *Output* SPSS menyuguhkan angka besaran dari penggolongan setinggi 100%. Rangkuman dari perolehan penggolongan bisa diketahui pada Tabel. 4.9 *classification results* atau *confusion matrix* berikut ini.

Tabel 4 9 *Classification Results*

Kode		Predicted Group Membership		Total
		.00	1.00	
Original	Count	.00	1	5
		1.00	4	5
	%	.00	20.0	100.0
		1.00	80.0	100.0

Cross-validated <sup>b</sup>	Count	.00	3	2	5
		1.00	2	3	5
	%	.00	60.0	40.0	100.0
		1.00	40.0	60.0	100.0

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel. 4.9 perolehan dari penggolongan bahwa 5 pengamatan dijalankan secara benar sebab, pada *Classification Result* setinggi 100%. Ini bermakna bahwa 100% dari 10 laporan keuangan yang diproses sudah dimasukkan di grup yang sejalan dengan data awal. Semakin tinggi angka validasi, termasuk grup validasi silang lebih bagus, sebab lebih tepat untuk fungsi diskriminan tidak menyamakan kedua grup.